

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menekankan analisis angka (*numerical*) lalu diolah dengan menggunakan metode statistik untuk memperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan teknik pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional ialah penelitian yang mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah simbol yang nilainya bervariasi dalam kata lain angka nya berbeda-beda dari subjek ke subjek yang lain atau dari kasus ke kasus yang lain. Dalam suatu penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi variabel penelitian (Azwar, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut, berikut adalah variabel dalam penelitian ini :

a) Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). dalam penelitian ini variabel bebas nya yaitu *burnout*

b) Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu *work life balance*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ialah definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri maupun karakteristik variabel tersebut dan dapat diamati (Azwar, 2017). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

1) *Burnout*

Burnout adalah pengalaman stress seseorang yang tertanam dalam konteks hubungan sosial yang kompleks yang meliputi pengertian individu tersebut terhadap dirinya maupun orang lain.

Terdapat tiga aspek-aspek dari burnout menurut Freudenberger & Richelson (1981) yaitu, kelelahan emosi (*emotional exhaustion*), kelelahan mental (*depersonalization*), kelelahan fisik (*reduced personal accomplishment*). Pengukuran *burnout* dilakukan dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban.

2) *Work life balance*

Work life balance merupakan kondisi dimana seseorang mampu menyeimbangkan anatar kehidupan kerja dengan kehidupan pribadinya dan mampu mencapai etos kerja yang baik yang berpengaruh pada kelancaran bekerja dan kehidupan pribadinya.

Terdapat tiga aspek-aspek dari *work life balance* menurut Ricardianto (2018) yaitu, keseimbangan waktu (*time balance*), keseimbangan keterlibatan (*inovelment balance*), dan keseimbangan kepuasan (*satisfaction balance*). Pengukuran *work life balance* dilakukan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sempel

1) Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok peneliti yang akan mengeneralisasikan hasil penelitiannya, menurut Azwar (2017) populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subjek baiknya memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Umum Gema Shanti Nusa Penida Bali.

2) Sampel

Sampel ialah merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek suatu penelitian (Azwar, 2017). penetapan sampel dalam penelitian ini didasari atas pertimbangan yang efisiensi sumber daya berupa waktu, tenaga, dan dana. Menurut Hair et al. (2019) dimana sampel dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator di kali 5 sampai 10. berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah $n = \text{jumlah indikator} \times 5$. jumlah indikator dalam penelitian ini ada 22. berdasarkan rumus tersebut, maka sampel yang diperoleh sebagai berikut : $n = 22 \times 5 = 110$ responden.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perawat yang bekerja di rumah sakit umum gema shanti Nusa Penida Bali
- b. Perawat yang telah bertugas minimal 1 tahun

Penulis menentukan lama bertugas minimal 1 tahun, karena menurut Freudenberger (1974) bahwa lama bertugas minimal satu tahun ditetapkan karena biasanya *burnout* muncul setelah kurang lebih satu tahun bekerja.

3) Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel perawat pada penelitian ini adalah *simpling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009).

Sapling jenuh adalah sampel yang bila mana ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan, sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat alat tulis pada responden untuk menjawab (Azwar, 2017). Dengan metode *skala likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok seputar fenomena sosial (Azwar, 2017). *Skala likert* juga diatikan sebagai suatu himpunan beberapa pertanyaan sikap yang semuanya dipandang kira-kira sama dengan “nilai sikap” sikap menanggapi setiap pertanyaan menggunakan taraf setuju (*favourable*) atau tidak setuju (*unfavourable*) terdapatnya (Sevilla, 1993).

Skala likert digunakan pada variabel *burnout* dan *work life balance*. *Skala likert* memberika bentuk jawaban menggunakan empat kemungkinan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) menurut (Sevilla, 1993).

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

<i>Aitem Favorable</i>	Skor	<i>Aitem Unfavorable</i>	Skor
SS (sangat setuju)	4	SS (Sangan Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Penyusunan dan mengembangkan instrument, peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* masing-masing variabel menjadi aspek atau dimensi, indikator masing- masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2014). Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala *burnout* dan skala *work life balance*.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala *Work Life Balance*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumla h Item
			Fav	Unfav	
1.	Keseimban gan waktu (time balance)	Pekerjaan dengan kehidupan pribadi	1	12	6
		Pekerjaan dengan sosial	2	14	
		Pekerjaan dengan peran dalam keluarga	9	15	
2.	Keseimban gan keterlibata n	Membentuk emosional, psikologi dan diri sendiri	3	3	6
		Membentuk emosional, psikologis dan keluarga	8	10	

	(inovemen t balance)	Membentuk emosional, psikologis dan karir	4	6	
3.	Keseimban gan kepuasan (satisfactio n balance)	Pekerjaan dengan kehidupan pribadi Pekerjaan dengan sosial Pekerjaan dengan peran dalam keluarga	11 13 16	7 17 18	6
Total			9	9	18

Tabel 3. 3 Blue Print Skala *Burnout*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumla h Item
			Fav	Unf av	
1.	Kelelahan emosi (<i>emosional exhaustion</i>)	Lelah Kehilangan energi Berkurangnya tenaga Mudah marah Mudah tersinggung Putus asa	3 5 1 4 2 9	7 17 15 6 8 11	12
2.	Depersonalisasi (<i>depersonalizatio n</i>)	Bersikap negatif atau sinisme pada pasien. Hilangnya perasaan dan perhatian pada pasien. Mudah marah. Menarik diri dari lingkungan sekitar.	14 26 13 19	20 12 10 16	8

3.	Kelelahan fisik	Berkurangnya rasa percaya diri	23	21	6
	<i>(Reduced personal accomplishment)</i>	Berkurangnya produktivitas	18	24	
		Ketidakmampuan mengatasi	25	22	
		suatu masalah atau beban kerja			
Total			13	13	26

F. Validitas dan Reliabilitas Aalat Ukur

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kalimat *validity* yang artinya sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan sebuah fungsi pengukurannya (Azwar, 2017). menurut Azwar (2017) validitas ialah ketetapan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Tinggi atau rendah nya suatu instrument menunjukkan bahwa yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Validitas juga diartikan sebagai sejauh mana alat ukur mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes. Validitas melihat sejauh mana kecermatan alat ukur untuk melakukan fungsi pengukurannya (Periantalo, 2015).

Menurut Azwar (2017) keputusan mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tetapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh 100% dari semua penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Namun apabila sebagian besar penilai menyatakan bahwa aitem tersebut relevan maka aitem tersebut dapat dinyatakan sebagai aitem yang layak

mendukung validitas isi skala. Validitas mengacu pada sejumlah mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2017).

b. Uji Daya Deskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut sehingga batas minimum mencapai 0,30 yang digunakan sebagai pemilihan item berdasarkan korelasi aitem keseluruhan, sedangkan koefisien korelasi dibawah 0,30 memiliki kemampuan diskriminasi buruk (Azwar, 2017). Berikut rumus daya diskriminasi aitem yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien validitas
- N : Banyaknya subjek
- X : Nilai pembanding
- Y : Nilai instrument yang dicari validasinya

Bila r hitung dari rumus di atas lebih besar dari r tabel maka butir tersebut valid dan sebaliknya (Arikunto, 2010).

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Sedangkan reliabilitas dari suatu alat ukur dapat diartikan sebagai kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsip nya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali kepada subjek yang sama (Azwar, 2017).

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil pengukuran dapat digunakan di beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil yang sama, atau diperoleh hasil relative sama (Azwar, 2017). Uji reliabilitas kuisioner akan dihitung menggunakan teknik *alpha crombach* yakni dengan membagi aitem sebanyak dua atau tiga bagian, sehingga setiap bagian berisi aitem dengan jumlah yang sama (Azwar, 2017). *Alpha crombach* diperoleh menggunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Nilai reliabilitas yang dicari
 n : Banyaknya pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah skor varian tiap-tiap item
 σ^2 : Varian total

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengkelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab setiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan serta pengolahan data yang dilakukan dengan kolerasi *product moment* sebagai cara untuk mengetahui hubungan antara *burnout* sebagai variabel *independent* terhadap kualitas pelayanan sebagai variabel *dependent*.

H. Kerangka kerja

Gambar 3.1

